

PENJELANGGARA :
SEKRETARIAT PERUSAHA BERTANGKANG
MAJLIS BANGSA
G.A.S. : ...

PEMRASARAN : Dr. Soedjatmoko

Sdr Moderator dan hadirin yang terhormat,
Tembitjaraan yang dikemukakan oleh sdr moderator dalam anggapan saja --- Terlalu schematis dan statis untuk membawa kita pada permasalahan yang kita hadapi. Sebab kita berhadapan dengan sistim politik yang sudah djadi atau sistim pendidikan yang sudah ada dewasa ini. Proses politik dalam negara kita tidak ada yang sudah djadi begitu saja. Tidak ada sesuatu yang final di Indonesia sebab sedjarah masih berdjalan terus. Peranan universitas kita tidak bisa dilihat dari struktur, tjara mendudukan diri, sistim politik. Tapi kita harus melihat pada proses sosial politik dan ekonomi kemauan bangsa yang sama2 mewujudkan hari depan bangsa Indonesia.

Dengan sendirinja Universitas memegang peranan yang penting karena pada hakikatnja Universitas adalah salah satu unsur pewujud yang penting. Kalau ia tidak dapat mendjadi wadah masyarakat setjara sadar maka universitas hanya sebagai pelajan, dan universitas gagal menghadapi focus kemampuan diri bagi perwujudan dirinja sendiri. Maka dalam rangka ini saja mengemukakan bahwa universitas di Indonesia dewasa ini dan kewadajiban universitas dihari depan Indonesia. Karena hari ini dan esok akan ada perotahan2 yang besar yang dialami oleh Indonesia. Perdebatan tentang tempat dan fungsi sudah beberapa waktu berlangsung dan tidak akan selesai. Dialog antara universitas dan masyarakat dan penguasa akan berdjalan terus karena saling kait mengkait dalam hubungan yang kekal antara intelegensia dan kekuasaan.

Bukan akal atau kekuasaan yang salah, hal ini adalah fakta sedjarah. Intelegensia memerlukan ketertiban kekuasaan mendjadi perkembangan masyarakat. Dalam pertumbuhan suatu bangsa selalu ada ketegangan intelektual dalam pentjeharian struktur yang baru. Disamping ketegangan itu, meroka saling bergantung, karena kekuasaan tidak dapat melaksanakan tugasnja tanpa dibantu oleh konsepsi2. Tidak ada suatu masyarakat yang konstan, selalu ada perubahan2 sosial, dimana kekuasaan djuga memerlukan ketertiban dalam masyarakat. Oleh karena itu golongan intelektual tidak merasa kuatir terhadap kekuasaan. Oleh karena tanpa kekuasaan idee2 yang ditjptakan oleh golongan intelektual hanya merupakan idee2 saja, djika tidak ada kekuasaan untuk mendjelmakan kedalam perwujudan kebutuhan masyarakat dalam realitas sosial. Adanja relasi sosial saling tergantung merupakan relasi kodrat dalam pertumbuhan masyarakat. Tak perlu kita terlalu mendramatiskan, tak perlu merasa terkotang, keseimbangan antara kekuasaan dan intelegensia harus dibina oleh setiap generasi bangsa.

Kedudukan dari pada uni dalam suatu rangka yang lebih luas mengenai peranan universitas : dialog sudah membawa bertjam2 perobahan. Kita sudah dapat melihat perubahan yang lebih tegas dalam kurikulum perguruan tinggi antara lain : research dan sebagainya

Itu tidak berarti bahwa kemandjuaan tidak akan mentjukupi, karena relasi antara universitas dan masyarakat akan selalu berubah. Masih dapat ditingkatkan peranan dari pada perguruan tinggi tersebut. Universitas dapat memegang peranan dalam evaluasi, pengembangan teknologi dalam pembaharuan. Yang penting peranan perguruan tinggi dibidang alternatif planning. Kalau universitas tidak terlibat dalam usaha alternatif planningnja, maka ia akan selalu merasa kehilangan salah satu djalan yang penting, disamping bantuan, universitas mengadakan rentjana2 alternatif dengan pemanfaatan Resume yang ada.

Rentjana alternatif akan memaksa masyarakat untuk memilih pilihan2 mana jg. lebih baik. Universitas dapat meningkatkan dan mendjamin sebagai usaha otonomi untuk mendjaga identitasnja sebagai pusat pembaharuan dalam masyarakat. Kesulitan2, kekakuan2, untuk memegang peranan yang kreatif itu, ada berbagai kekurangan yang perlu kita perhatikan karena kita tidak melihat Universitas menelorkan lulusannja yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tsb. Kesempatan kerja tidak bisa diisi karena kurannja flexibilitas dari lulusan universitas tsb. Sehingga terpaksa diisi oleh orang2 asing.

Indonesia membutuhkan skill yang baru dalam bidang perdagangan misalnja ! Tapi universitas tidak bisa memberiterkannja. Djadi pada pokoknja tidak ada flexibilitas didalam bardjana yang dihasilkan oleh universitas. Ini merupakan tantangan perguruan tinggi. Flexibilitas untuk menghadapi dunia dan keadaan sosial yang memerlukan keachlian2 tidak bisa ditampung oleh universitas. Universitas di Indonesia dengan metode yang ada sekarang ini tidak bisa bertahan lama karena dalam djangka 30 thn mendatang Indonesia akan bertambah 230 djuta.

Perkembangan.....

Perkembangan demokratis sangat besar, dan hal ini menguasai masalah pembangunan dan kultural masyarakat Indonesia. Oleh karena itu maka dalam situasi masyarakat Indonesia diperlukan orang-orang yang berpandangan luas. Tidak terletak pada jalur kesadaraannya saja. Statistik Asia, Amerika - memperkuat hal ini. Industrialisasi tak mampu menahan Unemployment jika perkembangan pembangunan masyarakat desa tidak segera dilaksanakan maka akan menyebabkan kemiskinan dalam kehidupan universitas tersebut. Ini hanya beberapa persoalan dalam rangka hari ini tapi bagaimana hari esok, - jauh lebih besar kita harus memperhitungkan bahwa dalam waktu 30 th jumlah masyarakat akan bertambah. Selain dari itu dunia akan bertambah lebih tjeat.

Dengan kemajuan ilmu maka pendekatan hubungan Indonesia dengan dunia luar akan berubah pula. Faktor2 demokratis bahwa kita harus dapat menyesuaikan diri akan memaksa kita untuk menuju suatu strategi tertentu yang lebih menegaskan arti dari keadilan sosial itu sendiri, kalau itu benar akibatnya ialah bahwa perluasan dari faktor alternatif itu akan bermanfaat. Bahwa pembangunan Indonesia tidak akan berhasil kalau kita tidak segera tjeat membangun desa, Indonesia harus memperkembangkan masyarakat desa karena tanpa mengembangkannya Indonesia tidak akan maju dalam bidang pembangunan. Apa yang kita lihat di universitas yang sedang berkembang pada umumnya? Bahwa lulusan universitas pada saat ini tidak dapat memenuhi ada nya harapan yang dilimpahkan oleh masyarakat kepadanya, karena ia hanya berorientasi pada konikutan hidup. Bagaimana kita merubah orientasi dan lulusan universitas sehingga tidak lagi berorientasi lagi pada kenikmatan-hidup ini. Apabila kita tidak mampu mengadakan perubahan2 itu maka kegagalan total yang akan dihadapi oleh universitas karena tidak dapat memenuhi tuntutan kehidupan dalam kebutuhan masyarakat. Langkah permulaan sudah ada misal nya sistim belajar dipelajari perguruan tinggi. Tapi masih perlu dikembangkan begitu jauh jarak antara mahasiswa, intelektual dan kekuasaan sehingga semuanya ini kurang dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat dengan ini. Kenapa Che Guevara tidak berhasil dalam revolusi spontannya? Hal ini adalah karena adanya isolasi antara masyarakat dan kaum intelektual. Perguruan tinggi yang sekarang ini berusaha bahwa perluasan sektor modern sesuai dengan keperluan pembangunan. Perguruan tinggi harus dapat merangsang pembangunan desa. Persoalan tidak hanya soal pengetahuan tetapi soal attitude. Perlu dikembangkan intermediate technology, terutama mengurangi kekurangan Indonesia dari dunia luar. Kemampuan ini dapat direalisasikan apabila universitas menghasilkan kemampuan high intermediate technology. Masih banyak yang harus dikembangkan kemampuan dan tjara2 sekarang tidak mentjukupi pesutja daripada perkembangan daripada dunia ini dewasa ini. Terutama ada transfer of knowledge technology. Ini merupakan masalah pokok daripada negara yang sedang berkembang. Makin lama akan terangsang pembangunan dari negara2 yang sedang berkembang makin lama akan tjendorong ke arah kearah pembangunan masyarakat desa. Kalau kita melihat krisis politik dan ekonomi yang melanda negara, sebenarnya faktor demokratis selalu memaksa kita pada suatu pola pembangunan sendiri. Umumnya seperti dikatakan bahwa sistim pendidikan dinegara yang sedang berkembang terlalu mahal, hal ini tidak dapat dibiarkan. Haruskah di Indonesia ada warga negara yang bersekolah dan ada yang tidak? Disini experimentasi yang berani diperlukan, hal ini termasuk tugas perguruan tinggi. Lebih dari itu krisis kebudayaan di negara2 yang kaya akan bahan mentah akan runtuh dalam waktu 60 thn yang akan datang dimana krisis ini diakibatkan oleh technology yang tidak dapat dikendalikan. Bagi Indonesia timbul persoalan, jangan lagi persoalan itu terulang. Perlu peningkatan produksi disegala bidang sehingga masyarakat Indonesia lebih merata. Kita menuju masyarakat modern sesuai dengan resources (sumber2) Indonesia tapi sederhana, berketjakaan, sehingga dengan jelas demikian dapat ditjapai solidaritas nasional. Jangan dapat mengponduki moment nasional seterusnya. Kita harus meningkatkan kemampuan, harus menjadari bahwa perbedaan antara negara2 kaya dan miskin membawa perbedaan dalam kekuasaan dan ilmu pengetahuan. Kita harus memperlemparkan konsepsi kalau kita tidak mau djadi perantaraan kekuatan2 luar negeri. Misal nya masalah yang kita hadapi, redistribusi barang2 @jepang. Bagaimana kita menghadapi tantangan ini? Misal nya masalah Demografis yang dihadapi, yang diakibatkan oleh proses pembangunan didalam perubahan pesat nya dunia luar.

Dalam survey.....

Dalam survey pada tingkat rektor universitas dan mahasiswa, sampai dimana kurikulum itu tetap memuaskan ?

Ternyata 50 % dari rektor menyatakan cukup, 87 % staf pengajar menyatakan cukup, 91 % mahasiswa menyatakan tidak perlu diubah.

Perlu kita mengadakan perubahan curiculer ; untuk orientasi study, maka universitas akan merupakan wadah inovatif. Kalau tidak universitas di Indonesia akan gagal dalam memerankan & memainkan peranannya.

Segala pengetahuan yang positif akan basi dengan perubahan yang terus berlansung, perlu ditijptakan suatu kemampuan untuk mentijptakan ~~aktivitas~~ ~~alternatif~~ alternatif p^{er}siapan.

Dunia akan berubah sedemikian tcepat, maka universitas2 harus mengadakan knowledge yang baru, mentjari tjara2 yang baru.

Djangan lupa bertambah lemahnja universitas2, pendidikan fungsinya untuk membebaskan manusia selama universitas setia pada dirinja sendiri maka ia akan akan mempertjepat proses demokrasinja sendiri dalam pembangunan.

B a n d u n g, 18 Mei 1972.

Dr. Soedjatmoko

